

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG EFEK SAMPING OBAT CAPTOPRIL DAN AMLODIPIN DI PUSKESMAS SUNGAI JINGAH

Novia Ariani*, Dwi Rizki Febrianti, Rakhmadhan Niah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

*Email: noviaariani91@gmail.com

Artikel diterima: 6 Maret 2020; Disetujui: 23 Agustus 2020

DOI: <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i2.464>

ABSTRAK

Captopril dan Amlodipin merupakan obat-obat antihipertensi yang paling sering digunakan khususnya di Puskesmas Sungai Jingah. Penggunaan dalam jangka panjang memiliki kemungkinan besar menimbulkan efek samping. Tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping sangat berpengaruh dalam mengetahui tanda awal munculnya efek samping dan dapat mencegah komplikasi yang disebabkan dari efek samping. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping obat captopril dan amlodipin di Puskesmas Sungai Jingah.

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental observasional. Populasi yang digunakan adalah semua pasien hipertensi yang mendapatkan obat captopril dan amlodipin di Puskesmas Sungai Jingah pada bulan April-Mei 2019. Sampel diambil dengan teknik *Consecutive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 55 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas yang terdiri dari 4 pernyataan tentang efek samping captopril dan 5 pernyataan tentang efek samping amlodipin. Data yang diperoleh dilakukan rekapitulasi dan dihitung menggunakan rumus persentase setiap butir pernyataan kemudian disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 responden sebanyak 80,00% memiliki tingkat pengetahuan kurang, 3,64% memiliki pengetahuan cukup dan 16,36% memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping obat captopril dan amlodipin termasuk dalam kategori kurang (80,00%).

Kata kunci: Hipertensi, Efek samping, Captopril, Amlodipin, Pengetahuan

ABSTRACT

Captopril and Amlodipin are the most commonly used antihypertensive drugs, especially in Sungai Jingah Health Center. Long-term use is most likely to cause side effects. The level of knowledge of patients about side effects is very influential in knowing the early signs of the emergence of side effects and can prevent complications caused by side effects. The purpose of this study was to determine the level of patient knowledge about the side effects of captopril and amlodipine drugs at Sungai Jingah Health Center.

This research is a non-experimental observational study. The population

used was all hypertensive patients who received captopril and amlodipine drugs at the Sungai Jingah Health Center in April-May 2019. Samples were taken with consecutive sampling techniques that met the inclusion criteria of 55 patients. The research instrument used a questionnaire sheet that had been tested for validity and reliability consisting of 4 statements about the side effects of captopril and 5 items about the side effects of amlodipine. The data obtained is recapitulated and calculated using the percentage formula for each statement then presented descriptively.

The results of the research showed that out of 55 respondents 80.00% had a low level of knowledge, 3.64% had sufficient knowledge and 16.36% had good knowledge. The conclusion of this study is that the level of knowledge of patient knowledge about the side effects of captopril and amlodipine is in the low category (80.00%).

Keywords: *Hypertension, Side Effects, Captopril, Amlodipin, Knowledge, Health Center*

PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik dan stress psikososial. Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit nomor satu penyebab kematian di Indonesia dan sekitar 20-35% dari kematian tersebut disebabkan oleh hipertensi. Menurut data Laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi hipertensi Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama di Indonesia yaitu 44,1% (Kemenkes, 2018). Terapi untuk hipertensi harus dijalani seumur hidup karena merupakan penyakit

kronis yang tidak bisa disembuhkan tetapi dapat dikontrol. Oleh sebab itu kemungkinan timbulnya efek samping sangat besar (Alfian *et al.*, 2014; Yurmaniar *et al.*, 2020).

Obat antihipertensi menjadi golongan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. *Second Australian National Blood Pressure Trial* melaporkan bahwa obat antihipertensi yang menunjukkan penurunan darah lebih baik adalah golongan ACE inhibitor sehingga digunakan sebagai pilihan utama dalam mengatasi hipertensi (Samara, 2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Agustina (2010) tentang Pola Peresepan Obat Pada Penderita Hipertensi menyatakan

bahwa obat antihipertensi yang paling sering diresepkan adalah captopril dan amlodipin.

Efek samping yang paling sering muncul pada penggunaan captopril adalah batuk kering, sedangkan efek samping amlodipin adalah edema perifer yang terlihat menonjol (Weber MA, Schiffrin EL, White WB, Samuel MD, *et al.* 2014), dimana tidak semua orang dapat merasakan dan mengetahui tentang efek samping tersebut. Pasien hipertensi yang mendapatkan terapi captopril dan amlodipin sangat perlu memiliki pengetahuan tentang efek samping yang mungkin ditimbulkan pada penggunaan jangka panjang agar meningkatkan kualitas pengobatan hipertensi yang akan berdampak pada tingkat keberhasilan yang akan dicapai.

Puskesmas Sungai Jingah merupakan salah satu puskesmas di Kota Banjarmasin. Dari data sepuluh penyakit tertinggi di Puskesmas Sungai Jingah, hipertensi menduduki peringkat nomor satu tertinggi. Survey pendahuluan yang dilakukan secara langsung dengan metode wawancara terhadap

sebagian pasien hipertensi tentang pengetahuan terhadap efek samping obat hipertensi masih sangat minim.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah non eksperimental yang bersifat observasional deskriptif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. Metode sampling adalah *consecutive sampling*. Populasi penelitian adalah semua pasien hipertensi yang mendapatkan obat captopril dan amlodipin di puskesmas sungai jingah dan sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 55 pasien (Tabel 1). Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan tentang efek samping captopril dan 5 pernyataan tentang efek samping amlodipin. Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan. Data diolah dengan menghitung nilai persentase setiap isian kuesioner dan diinterpretasikan menurut tingkat pengetahuan Baik (76-100%), Cukup (56-75%) dan Kurang (<56%) (Arikunto, 2010).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Bersedia menjadi responden	Buta
2	Periode bulan April - Mei 2019	Tuli
3	Mendapatkan obat amlodipin atau captopril	Buta huruf
4	Usia 18 – 65 tahun	Pasien yang datanya sudah diambil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0*. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrument yang digunakan dalam melakukan fungsi ukurnya sehingga data yang diperoleh tidak bias, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan uji

reabilitas bertujuan untuk memastikan bila instrument digunakan dalam beberapa kali pengukuran objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji dinyatakan valid dengan nilai R hitung $0,444 > r$ tabel dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alfa $0,794 > 0,05$ sehingga kuesioner dapat dijadikan instrument penelitian ($0,794 > 0,05$).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=55)	Persentase (%)
Umur		
18-40 tahun	3	5,46
41-55 tahun	25	45,45
55 – 65 tahun	27	49,09
Jenis Kelamin		
Lak-laki	12	21,82
Perempuan	43	78,18
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,81
SD/Sederajat	25	45,46
SMP/Sederajat	8	14,55
SMA/Sederajat	18	32,73
Perguruan Tinggi	3	5,45

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran pengelompokkan identitas responden

yang digunakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui keragaman berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan sehingga

memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi responden penelitian yang digunakan dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh rentang usia 41-65 tahun. Hasil menunjukkan bahwa semakin tua

seseorang maka semakin besar resiko terkena hipertensi. Hal ini berhubungan dengan elastisitas dari pembuluh arteri besar dimana dengan pertambahan umur akan kehilangan kelenturannya dan pembuluh darah menjadi kaku sehingga darah dipaksa melalui pembuluh yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Noviningtyas, 2014).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Tingkat Pengetahuan						Total (%)
		Kurang		Cukup		Baik		
		N	%	N	%	N	%	
Umur								
18 – 40 tahun	3	3	100	0	0	0	0	100
41 – 55 tahun	25	17	68,00	4	16,00	4	16,00	100
56 – 65 tahun	27	18	66,67	1	3,70	8	29,63	100
Jenis Kelamin								
Lak-laki	12	10	83,33	0	0	2	16,67	100
Perempuan	43	30	69,77	3	6,98	10	23,25	100
Tingkat Pendidikan								
Tidak Sekolah	1	0	0	1	100	0	0	100
SD/Sederajat	25	15	60,00	2	8,00	8	32,00	100
SMP/Sederajat	8	6	75,00	0	0	2	25,00	100
SMA/Sederajat	18	18	100	0	0	0	0	100
Perguruan Tinggi	3	1	33,33	0	0	2	66,67	100

Jenis kelamin didominasi perempuan dengan jumlah 43 responden (78,18%) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 12 responden (21,82%). Perempuan mengalami peningkatan resiko tinggi hipertensi setelah menopause yaitu usia di atas 45 tahun. Perempuan

yang belum menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan

mengakibatkan tekanan darah meningkat (Anggraini *et al.*, 2009).

Tingkat pendidikan pasien yang paling banyak ke puskesmas adalah lulusan SD yaitu sebanyak 25 responden (45,45%). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 menyatakan bahwa penyakit hipertensi cenderung tinggi pada tingkat pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Hal ini berhubungan dengan kurangnya minat dalam mencari tahu dan kesulitan dalam menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 3, dimana menunjukkan bahwa pengetahuan responden masuk dalam kategori kurang. Hal ini karena pasien yang paling banyak hanya berpendidikan sekolah dasar yang berarti rata-rata memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengetahuan pasien tentang efek

samping obat yang dikonsumsi. Menurut penelitian Anggara dan Prayitno (2013) tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan dan sulit atau lambat dalam menerima informasi yang diberikan oleh petugas akan berdampak pada perilaku/pola hidup yang sehat. Selain itu terapi hipertensi merupakan terapi jangka panjang sehingga pasien tidak memperdulikan tentang efek samping obat yang timbul. Pola pikir juga berpengaruh terhadap ketidaktahuan tentang efek samping obat karena berhubungan dengan usia pasien yang menganggap bahwa efek samping yang ditimbulkan merupakan penyakit yang biasa terjadi pada lanjut usia.

Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Samping Captopril dan Amlodipin di Puskesmas Sungai Jindah

Pada tabel 4 dan 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan pasien tentang efek samping captopril dari total 49 responden didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang (71,43%) yang berjumlah 35 responden sedangkan pengetahuan

pasien tentang efek samping amlodipin dari total 6 responden juga didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang (83,33%) yang berjumlah 5 orang. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan rendah yang mengakibatkan pengetahuan tentang efek samping obat sangat minim serta kurangnya minat untuk mencari informasi tentang efek samping obat yang dikonsumsi. Hal ini dibuktikan pada saat wawancara ketika difokuskan tentang efek samping obat

tersebut pasien tidak memberi respon. Selain itu efek samping obat captopril dan amlodipin banyak yang tidak dirasakan oleh responden juga mempengaruhi hasil jawaban dari kuesioner. Pemberian informasi tentang efek samping obat di Puskesmas Sungai Jingah masih belum optimal sehingga kemungkinan besar pasien tidak mengetahui efek samping dari obat yang diminum.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Obat Captopril

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	22,45
Cukup	3	6,12
Kurang	35	71,43
Total	49	100

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Amlodipin

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	16,67
Cukup	0	0
Kurang	5	83,33
Total	6	100

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Butir Pernyataan

Pada tabel 6 terdapat 3 pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pada pernyataan 1 (66,67%), pernyataan 4 (66,67%) dan

pernyataan 2 (33,33%). Hasil ini menyatakan bahwa pengetahuan pasien tentang efek samping obat captopril yang paling banyak diketahui hanya batuk kering, bercak gatal dan mulut kering.

Efek samping batuk kering

adalah yang paling umum terjadi dan paling sering dirasakan pasien, dibuktikan dengan wawancara singkat dengan pasien. Hal ini karena mekanisme kerja dari ACE Inhibitor yang memblok degradasi bradikinin dan merangsang sintesa zat-zat yang

menyebabkan vasodilatasi termasuk prostaglandin E2 dan prostasiklin. Peningkatan bradikinin dapat menyebabkan terjadinya efek samping batuk kering (Priyanto, 2009; Katzung *et al.*, 2013).

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Butir Pernyataan Captopril

Butir Pernyataan	Frekuensi Benar	Persentase	Frekuensi Salah	Persentase
1	4	66,67%	2	33,33
2	2	33,33%	4	66,67
3	1	16,67%	5	83,33
4	4	66,67%	2	33,33

Tabel 7. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Butir Pernyataan Amlodipin

Butir Pernyataan	Frekuensi Benar	Persentase	Frekuensi Salah	Persentase
1	11	22,45%	38	77,55
2	26	53,06%	23	46,94
3	13	26,53%	36	73,47
4	15	30,61%	34	69,39
5	26	53,06%	23	46,94

Selain batuk kering, efek samping yang sering dirasakan adalah bercak gatal dan mulut kering. Hal ini disebabkan karena ACE atau kinase II berfungsi dalam proses katalisasi pembentukan angiotensin I menjadi angiotensin II dengan melibatkan pemecahan bradikinin menjadi metabolit inaktif. ACE inhibitor bekerja menghambat proses

pembentukan tersebut sehingga akan terjadi peningkatan produk metabolit aktif bradikinin. Hal ini menstimulasi reseptor B2 yang akan menginduksi proses vasodilatasi dan permeabilitas vaskular serta menstimulasi pelepasan zat P dari serat sensori, yang akan menimbulkan respon angioedema atau bercak gatal dan kemerahan di kulit (Straka *et al.*,

2016). Sedangkan untuk efek samping mulut kering terjadi karena captopril dapat menurunkan laju aliran saliva (Zuliasih, 2016).

Untuk amlodipin (Tabel 7) pernyataan yang paling banyak di jawab benar oleh responden adalah pernyataan 2 (53,06%) dan pernyataan 5 (53,06%). Efek samping yang paling sering dirasakan responden adalah pusing, mual dan lemas, yang sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pengetahuan pasien tentang efek samping tersebut dapat dipengaruhi karena sudah lebih dari satu tahun mengkonsumsi obat hipertensi sehingga kejadian efek samping tersebut akan semakin tinggi (Prasetyo, S. D dan Chrissandayani, D., 2009).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sungai Jingah tentang tingkat pengetahuan pasien tentang efek samping obat captopril dan amlodipin dapat disimpulkan dari 55 responden didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang. Untuk obat captopril sebanyak 5 responden

(83,33%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 0 responden (0%) tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (16,67%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan untuk obat amlodipin 35 responden (71,43%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 3 responden (6,12%) tingkat pengetahuan cukup, dan 11 responden (22,45%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. Akrom., Darmawan, E., 2014, *Konseling Farmasis Merubah Perilaku Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Indonesia. Media Farmasi. Volume 11 Nomor 1*
- Anggraini, AD., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., dan Siahaan, SS. 2009, *Faktor—Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. Fakultas Kesehatan. Universitas Riau. Files of DrsMed-FK UNRI : 1-41*
- Anggara, FHD., dan Prayitno, N., 2013, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun*

- 2012, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin. Jakarta, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1):20-25.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenkes, 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2018*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Katzung BG, Masters SB, Trevor AJ., 2013, *Farmakologi dasar & klinik*, Jakarta: EGC.
- Noviningtyas, Tri., 2014, Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo (skripsi), Surakarta: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo, S. D dan Chrissandyani, D., 2009, Gambaran Efek Samping Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di RS PKU Yogyakarta, *Majalah Farmaseutik*, Vol 6:19-25.
- Priyanto, 2009, *Farmakoterapi & Terminology Medis*, 195-196, Lembaga Studi dan Konsultasi Farmakologi (Leskonfi), Depok.
- Rahmawati F, Agustina A., 2010, Pola Peresepan Obat Pada Penderita Hipertensi Di Apotek Sehat Farma Klaten Tahun 2010, Klaten : Dosen Prodi DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah.
- Samara, 2014, Pengaruh Perbedaan Frekuensi Pemberian Captopril Terhadap Penurunan dan Target Tekanan Darah Kejadian Efek Samping dan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro (tesis), Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Straka BT, Ramirez C, Byrd J, 2016, Effect of Bradykinin Receptor Antagonism on ACE Inhibitor-Associated Angioedema. *Clin Allergy Clin Immunol*, 2(4):28-32.
- Weber MA, Schiffrin EL, White WB, Samuel MD, *et al.* 2014. Clinical practice guidelines for the management of hypertension in the community. *The Journal of Clinical Hypertension*, 16(1):14-26.
- WHO, 2010, *Data Global Status Report on Communicable Diseases*.
- Yurmaniar, Susanto, Y., Surahman, Alfian, R., 2020, Pengaruh Alarm Minum Obat (AMINO) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol.5 No.1
- Zuliasih, A.S., 2016, Pengaruh Penggunaan Captopril Terhadap Laju Aliran Saliva Dan Pembesaran Gingiva Pada Penderita Hipertensi (skripsi), Semarang : Universitas Diponegoro